



**PREFIKS *UCHI*- DALAM KALIMAT BAHASA
JEPANG**

日本語における接頭辞「うちー」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata 1

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Rehal Rahmaddin

NIM 13050116120003

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

**PREFIKS *UCHI*- DALAM KALIMAT BAHASA
JEPANG**

日本語における接頭辞「うちー」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata 1

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Rehal Rahmaddin

NIM 13050116120003

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, November 2020

Penulis



Rehal Rahmaddin

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PREFIKS *UCHI-* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written in a cursive style.

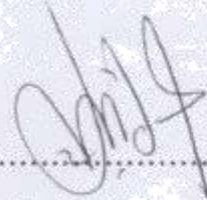
Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP. 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PREFIKS *UCHI*- DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 21 Desember 2020.

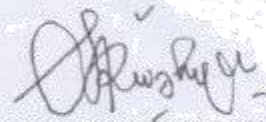
Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP. 198208192014042001



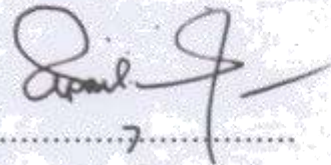
Anggota I,

Sri Trahutami, S.S., M.Hum
NIP. 197401032000122001



Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti A.N.R., S.S., M.Hum
NIP. 197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Hi Nuzhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“Your story may not have such a happy beginning, but that doesn’t make you who you are. It is the rest of your story, who you choose to be.”

The Soothsayer (Kung Fu Panda 2)

“A lesson without pain is meaningless. For you cannot gain anything without sacrificing something else in return, but once you have overcome it and made it your own...you will gain an irreplaceable fullmetal heart.”

Edward Elric (Fullmetal Alchemist)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang tercinta yang telah mencurahkan bantuan, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis baik secara langsung maupun tak langsung yaitu pada:

1. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik penulis.
2. Eliz-sensei selaku Dosen Wali penulis.
3. Lina-sensei selaku Dosen Pembimbing.
4. Sensei-gata S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
5. Sahabat-sahabat penulis yang tidak cukup penulis sebutkan satu persatu.
6. Teman-teman angkatan Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2016.

PRAKATA

Sebelumnya, penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing penulis skripsi ini. Terima kasih banyak atas bimbingan, ilmu, arahan dan dukungan sensei dari awal proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Elizabeth I.H.AN.R., S.S, M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas arahan dan dukungan sensei yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan.
5. Seluruh dosen/*sensei* program studi Bahasa dan kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengajarkan ilmu dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff perpustakaan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

7. Bapak, ibu, mbak Icha, dan Eki yang senantiasa menemani penulis dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Untuk bapak dan ibu terima kasih atas doa yang selalu diberikan, telah memberi semangat, dukungan dan menjadi pendengar ketika penulis sedang kesusahan. Terima kasih telah percaya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Teman-teman yang sudah banyak membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung lewat penghuni grup yaitu Vyan, Dodoi, Bima, Lort Kebin, Yoga, Maulana, Mozaes, Yudi, Rizal dan Juan. Terima kasih banyak atas dukungan moral dan sebagai tempat berkeluh kesah atas berbagai permasalahan di dunia ini.
9. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2016, terima kasih telah memberi hiburan dan pengalaman kebersamaannya yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Truko, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Terima kasih sudah mengenal kalian dan telah memberikan pengalaman serta pelajaran berharga selama 42 hari KKN.
11. Teman-teman dari HIMAWARI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang) periode Kak Levy dan Maul, terima kasih banyak telah memberikan pengalaman berharga dan kenangan yang telah diberikan.
12. Untuk musik di daftar putar YouTube seperti Aimer yang telah mendampingi penulis di kala kesusahan dan sulit konsentrasi.

13. Film-film lawas yang telah menghibur penulis ketika tengah kesulitan menemukan inspirasi dan ide.

14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan berupa doa, dukungan, serta materi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan dalam waktu mendatang.

Semarang, 30 November 2020

Penulis,

Rehal Rahmaddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.5.2 Metode Analisis Data	7
1.5.3 Metode Penyajian Data.....	8
1.6 Sistematika Peneltian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Morfologi.....	11
2.2.2 Kelas Kata.....	12
2.2.3 Jenis Kata.....	14
2.2.4 Morfem.....	16
2.2.5 Klasifikasi Morfem	16
2.2.6 Derivasi / Afiksasi.....	18
2.2.7 Prefiks.....	19
2.2.7.1 Prefiks yang Mengalami Derivasi Suara	20
2.2.8 Prefiks <i>Uchi-</i>	21
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
3.1 Struktur dan Makna Kalimat yang dihasilkan dari Prefiks <i>Uchi-</i>	23

3.1.1	Klasifikasi kata dengan awalan <i>buchi-</i> (ぶち-).....	23
3.1.2	Klasifikasi kata dengan awalan <i>buQ</i> (ぶっ-).....	36
3.1.3	Klasifikasi kata dengan awalan <i>bun</i> (ぶん-).....	45
BAB IV PENUTUP		48
4.1	Simpulan	48
4.2	Saran	49
<i>YOUSHI</i>.....		50
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		54
BIODATA		57

INTISARI

Rahmaddin, Rehal. 2020. “Prefiks *Uchi-* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur dan makna dalam kalimat yang mengandung prefiks *uchi-*. Data yang digunakan berasal dari situs web berbahasa Jepang, anime dan manga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dalam pengumpulan data, lalu dilanjutkan menggunakan metode agih untuk keperluan analisis data. Tahap penyajian data dengan teknik informal.

Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam prefiks *uchi-* memiliki secara umum makna turunan yaitu menekankan dan menegaskan kata yang disampaikan oleh penutur. Prefiks *uchi-* melekat pada verba dan nomina, namun dalam penggunaannya lebih banyak ditemukan dalam verba.

Kata Kunci: prefiks *uchi-*, struktur, makna, penegasan

ABSTRACT

Rahmaddin, Rehal. 2020. "Prefiks *Uchi-* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, *Japanese Language and Culture Undergraduate Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang*. Advisor Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

This research aims to identify and describe structure and meaning in Japanese sentence which contain uchi- prefix. The data were taken from various source such as Japanese language website, anime and manga.

This research's method used metode simak on data collection, then metode agih were used to analyse the data. The results of the analysis are presented using informal method.

The result of this research show that in uchi- prefix generally has meaning of emphasize and accentuate words which spoken from speaker. Uchi- prefix is attached to verbs and some nouns, but in general application it found to be most in verbs.

Keywords: uchi- prefix, structure, meaning, emphasis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang telah lama dimanfaatkan manusia dalam menyampaikan maksud, keinginan, pernyataan dan lain sebagainya. Pengguna bahasa atau disebut juga sebagai penutur memakai bahasa tidak hanya menggunakannya sebagai alat komunikasi antarpengguna, melainkan digunakan pula sebagai sarana ekspresi yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaannya di dalam masyarakat. Poin utama yang menyangkut hal tersebut ialah adanya ide atau gagasan, di mana ide ini tersusun, melekat di benak penuturnya yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk bahasa. Kemampuan penggunaan bahasa tersebut dilatarbelakangi dengan pemahaman dan penguasaan dalam aspek-aspek kebahasaan tertentu. Adanya penggunaan bahasa yang baik dan berterima tidak dapat lepas dari kaidah atau aturan yang mengikat.

Oleh karena itu, bahasa kemudian menjadi salah satu objek penelitian di mana dapat dilakukan dan menghasilkan berbagai kajian. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan linguistik. Menurut Verhaar (2012) ilmu linguistik sering disebut “linguistik umum” yang artinya ilmu linguistik tidak hanya menyelidiki salah satu bahasa saja, tetapi linguistik itu menyangkut bahasa pada umumnya. Linguistik sendiri memiliki beberapa cabang ilmu

kedisiplinan, di antaranya adalah morfologi. Morfologi atau yang dalam istilah bahasa Jepang disebut sebagai *keitairon* (形態論) merupakan cabang linguistik yang mempelajari kata dan proses pembentukannya. Objek yang menjadi kajiannya yaitu tentang kata (*go* 語 atau *tango* 単語) dan morfem (*keitaiso* 形態素) (Sutedi, 2011:43).

Beberapa kata diklasifikasikan ke dalam kelas kata (*hinshi bunrui*, 品詞分類). Di dalam kata sendiri terdapat unsur morfem, yakni satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak dapat dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Morfem terbagi atas dua, yakni morfem bebas (*jiyuu keitaiso*, 自由形態素) yaitu kata yang dapat berdiri sendiri dan dijadikan kalimat tunggal, lalu morfem terikat (*kousoku keitaiso*, 拘束形態素) yaitu kata yang tidak mempunyai potensi untuk dapat berdiri sendiri.

Dalam bahasa Jepang, partikel (*joshi*, 助詞), kopula (*jodoushi*, 助動詞), dan unsur pembentuk kala (*jisei keitaiso*, 時制形態素) merupakan morfem yang termasuk ke dalam morfem terikat dan juga termasuk ke dalam morfem fungsi (*kinou keitaiso*, 機能形態素). Machida & Momiyama (1997:53) menggolongkannya sebagai bagian dari *setsuji* (接辞) atau disebut juga imbuhan. *Setsuji* yang diletakkan di depan morfem yang lainnya disebut *settouji* (接頭辞) ‘prefiks’, sedangkan *setsuji* yang diletakkan di belakang morfem lainnya disebut *setsubiji* (接尾辞) ‘sufiks’. (Sutedi, 2011:46). Saito (2010) menambahkan ada tiga jenis *setsuji* yakni konfiks (*ryoumen setsuji*, 両

面接辞), *setsuji* berupa awalan dan akhiran. Lalu, sisipan (*setchuuji*, 接中辞) yaitu *setsuji* yang diletakkan di tengah kata. Kemudian *transfix* (*kantsuu setsuji*, 貫通接辞) yaitu *setsuji* yang dimasukkan ke dalam suku kata secara acak.

Proses penambahan imbuhan pada kata disebut afiksasi. Menurut Sutedi (2011) afiksasi sendiri memegang peranan penting dalam proses pembentukan kata yang dalam istilah bahasa Jepang disebut *gokeisei* (語形成). Lebih lanjut, Sutedi menambahkan bahwa hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu: (1) derivasi (派生語、*haseigo*), (2) komposisi/kata majemuk (複合語、*fukugougo*), (3) penyingkatan (省略、*shouryaku*) dan (4) abreviasi (頭字語、*toujigo*). Afiksasi termasuk ke dalam *haseigo* karena merupakan kata yang terbentuk dihasilkan oleh penggabungan morfem dengan imbuhan.

Terdapat dari sekian imbuhan yang ada di dalam bahasa Jepang, prefiks 打ち- (*uchi-*) memiliki keunikan yang jarang dimiliki oleh prefiks lain. Jika dalam imbuhan lain berupa morfem dasar yang hanya memiliki satu atau dua bentuk, 打ち- (*uchi-*) memiliki turunan bentuk. Berikut merupakan contoh dari kata yang memiliki imbuhan *uchi-* :

A. *uchi-*

打	+	のめす	⇒ 打ちのめす
<i>uchi</i>	+	<i>nomesu</i>	⇒ <i>uchinomesu</i>
(prefiks)	+	<i>hajar</i>	⇒ menghajar keras

- buchi-

打	+	上げる	⇒ 打ち上げる
buchi	+	ageru	⇒ buchiageru
(prefiks)	+	tambah	⇒ menambah

- bu- (*buQ-*)

打	+	壊す	⇒ 打っ壊す
bu-	+	kowasu	⇒ bukkowasu
(prefiks)	+	hancur	⇒ menghancurkan

Dari ketiga contoh di atas, prefiks *uchi-* bila dilekatkan ke kata lain, ia menghasilkan makna infleksi. Kata dengan ciri tertentu ketika dilekatkan oleh prefiks *uchi-* juga memiliki perubahan bunyi. Kelas kata yang dihasilkannya cenderung tidak mengalami perubahan.

Dari beberapa contoh kata di atas, dapat dipahami secara sederhana bahwa prefiks *uchi-* apabila berdiri sendiri/ada tanpa morfem yang melekatinya, ia tidak memiliki makna leksikal. Sedangkan makna gramatikal didapatkan setelah digabungkan dengan morfem lain. Oleh karena itu, prefiks *uchi-* dan jenis kata yang dapat mengikutinya merupakan unsur kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pembentukan kata yang dilekatkan oleh prefiks *uchi-* dan makna yang dihasilkannya.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kata yang dilekatkan prefiks *uchi-* dalam bahasa Jepang?
2. Apa makna turunan yang dihasilkan kata yang dilekatkan oleh prefiks *uchi-* dalam bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur kata yang dilekatkan prefiks *uchi-* dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna turunan yang dihasilkan kata yang dilekatkan oleh prefiks *uchi-* dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah di atas supaya pembahasan tidak melebar dari apa yang sudah direncanakan. Penulis hanya membahas karakteristik dari kata yang dilekati prefiks *uchi-* yang termasuk di dalamnya terdapat jenis kosakata dan kelas kata, kemudian membahas makna yang dihasilkan sesuai konteks pada kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoretis

Sebagai pengetahuan tambahan dalam khasanah ilmu dalam bidang linguistik mengenai awalan bahasa Jepang terutama awalan *uchi-* .

2. Manfaat praktis

Memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui awalan *uchi-*, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan prefiks. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hasil penelitian dapat digunakan dalam proses pembelajaran prefiks terutama dalam kosakata yang mengandung prefiks *uchi-*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian tentu membutuhkan metode dan teknik penelitian supaya memudahkan dan memberikan hasil penelitian yang tepat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, dalam Zaim (2014:13) metode ini menyajikan secara langsung data kebahasaan yang didapat di lapangan sesuai dengan penggunaannya. Terdapat tiga tahap dalam metode dan teknik penelitian dalam menganalisis permasalahan ini, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyajian data.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis menyediakan, mengumpulkan dan memilah data yang sesuai dengan tema penelitian. Penulis menggunakan metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakian atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Istilah simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan seperti pidato dan percakapan antarpeneruta suatu bahasa, tetapi juga termasuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis dalam suatu teks (Zaim, 2014:89). Oleh karena itu, data yang didapat tidak hanya berasal dari sumber tertulis, melainkan dari berbagai sumber seperti percakapan dalam video. Data mengacu pada kata yang memiliki karakteristik dengan awalan *uchi-* pada satu konteks kalimat.

1.5.2 Metode Analisis Data

Zaim (2014) mengemukakan analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan ini terlihat adanya tindakan mengamati data, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil analisis dan menemukan kaidah kebahasaan (Sudaryanto, 1993). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih atau juga disebut metode distributional dikembangkan oleh ahli linguistik struktural Amerika seperti Bloomfield, Nida, Hockett, dan Harris di mana metode ini menggunakan alat penentu di dalam bahasa itu sendiri. Sebagai lanjutan dari metode agih, teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yang merupakan teknik

membagi suatu konstruksi atas unsur-unsur langsung yang membentuk konstruksi tersebut.

1.5.3 Metode Penyajian Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pemaparan hasil analisis data berupa penyajian secara informal. Zaim (2014) mengemukakan penyajian analisis data dilakukan di secara informal yaitu penyajian yang dilakukan dengan kata-kata biasa, meski penggunaan terminologi yang sifatnya teknis tidak dapat dihindari (Sudaryanto, 2003). Hasil analisis data yang telah penulis kumpulkan, lalu diklasifikasikan dan diuraikan dalam paragraf kesimpulan.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, pemaparan hasil dan pembahasan, lalu terakhir penutup. Rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang terdapat relevansi dengan tema penelitian ini. Sedangkan kerangka teori memaparkan tentang teori-teori yang menjadi acuan dan pendukung analisis data.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis data yang dihasilkan melalui penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari hasil analisis data dan saran untuk menganjurkan penelitian yang mendatang akan lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai prefiks dalam bahasa Jepang telah dilakukan oleh peneliti lain. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan terhadap prefiks adalah oleh Sulastri Nurhasanah pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis *Settougou Fu-, Mu-, Hi-* dan *Mi-* dalam Bahasa Jepang”. Topik permasalahan yang diangkat adalah mendeskripsikan makna yang dimiliki prefiks *fu-, mu-, hi-* dan *mi-*, penggunaannya dalam bahasa Jepang dan perbedaan yang terkandung di dalamnya karena dari empat prefiks tersebut memiliki persamaan makna ‘tidak’. Data yang dipilih berupa kalimat yang mengandung *settougou fu-, mu-, hi-* dan *mi-* yang diambil dari buku, koran, majalah, novel dan jurnal berbahasa Jepang. Peneliti menggunakan metode padan sebagai teknik analisis data di atas. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu secara umum *settougou fu-, mu-, hi-* dan *mi-* menyatakan makna negasi, tetapi masing-masing *settougou* juga memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Dalam penggunaannya, peneliti menjelaskan, terdapat beberapa *settougou fu-, mu-, hi-* dan *mi-* yang dapat saling menggantikan, akan tetapi jumlahnya sangat terbatas dan hubungan saling menggantikan ini tergantung konteks kalimatnya.

Penelitian lain mengenai prefiks dilakukan oleh Rika Pertiwi pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Prefiks *Ma-, Dai-, dan Chou-* dalam *Asahi Shimbun Digital*”. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah

perubahan makna, kelas kata dan bentuk kata pada kata dasar yang diberi imbuhan prefiks *ma-*, *dai-*, dan *chou-* karena ketiga prefiks tersebut memiliki kesamaan makna untuk menyatakan sesuatu yang ‘sangat penting’ dan ‘betul-betul’. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode simak dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses afiksasi dari prefiks *ma-*, *dai-*, dan *chou-* tidak mengalami perubahan jenis/kelas kata, pada kata dasar yang merupakan kelas kata benda (nomina/meishi) cenderung tidak mengalami perubahan kelas kata.

Perbedaan penelitian ini dari kedua penelitian terdahulu di atas adalah jenis prefiks yang digunakan. Fokus pada penelitian ini hanya dibatasi pada satu jenis objek penelitian yaitu prefiks *uchi-* saja.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi, menurut Verhaar (2012) merupakan bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa ilmu morfologi menyangkut struktur “internal” kata. Morfologi menjadi pusat dari analisis bentuk kata (Koizumi 2003:89). Morfologi juga yang menjadi bidang yang memfokuskan pada kajian morfem dan kata.

2.2.2 Kelas Kata

Menurut Koizumi (1993:164) kelas kata (*hinshi*, 品詞) adalah kata yang dikelompokkan berdasarkan fungsi sintaksisnya dalam suatu kalimat. Lanjutnya, kelas kata dibagi menjadi :

1. Nomina (*meishi* 名詞)

Kata yang letaknya/kedudukannya/posisinya menempati subjek. Kata ini juga yang berperan sebagai pelaku dalam menerangkan kegiatan.

2. Verba (*doushi* 動詞)

Kata yang kedudukan fungsinya menyatakan aktivitas, pernyataan atau keberadaan sesuatu. Verba dapat mengalami perubahan bentuk/berkonjugasi sesuai pernyataan dan kala. Terdapat berbagai macam pengkategorian verba dalam bahasa Jepang, penulis menggunakan salah satunya menurut Sugimoto (1997) dalam Hayatsu (2018) yaitu membagi verba ke dalam dua kategori; verba volisional (*ishi doushi* 意志動詞) dan verba nonvolisional (*muishi doushi* 無意志動詞). Sugimoto menyatakan bahwa

主体の意志が、動詞が示す動作・作用・状態の成立・実現の決定要因となっている動詞を意志動詞とよび、それ以外の動詞を無意志動詞とよぶ

Disebut verba volisional ketika verba ditentukan dari faktor kehendak pelakunya dan berasal dari gerakan, tindakan, terjadinya kondisi serta perwujudan suatu keputusan, selain verba tersebut dinamakan verba nonvolisional.

3. Adjektiva (*keiyoushi* 形容詞)

Kelas kata yang menerangkan sifat, keadaan dan perasaan dari benda.

Koizumi membaginya menjadi dua, *doushiteki keiyoushi* (動詞的形容

詞), yaitu adjektiva yang dapat berkonjugasi layaknya verba sesuai

pernyataan dan kala. Lalu, *meishiteki keiyoushi* (名詞的形容詞) yaitu

adjektiva yang berposisi sama dengan verba, tetapi terbatas

penggunaanya dengan dapat ditandai adanya substitusi *-na* (-な)

dengan *-no* (-の).

4. Adverbial (*fukushi* 副詞)

Salah satu kelas kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva

dan adverbial lain. Adverbial tidak mengalami konjugasi, dapat berdiri

sendiri dan melekat dalam satu fungsi pada kata yang dilekatinya.

5. Partikel (*joshi* 助詞)

Kelas kata yang berfungsi sebagai memperjelas kalimat sebelumnya

yang memiliki keterkaitan kalimat setelahnya dan untuk menambahkan

suatu kekhasan tertentu yang diwakilkan oleh kalimat. Kata ini dapat

digunakan bersama nomina saja dan tidak mengalami konjugasi.

6. Verba bantu (*jodoushi* 助動詞)

Kata yang dilekatkan ke kata kerja yang berfungsi untuk memperluas/melengkapi kata. Kata ini dapat berkonjugasi.

7. Konjungsi (*setsuzokushi* 接続詞)

Salah satu kelas kata yang menunjukkan hubungan/keterkaitan kalimat sebelum dan setelahnya.

8. Interjeksi (*kantoushi* 間投詞)

Salah satu kelas kata yang berupa ujaran/ungkapan ekspresi yang tidak memiliki unsur kalimat utuh. Salam, ekspresi keterkejutan, keheranan, kelegaan dan sebagainya termasuk ke dalam kelas ini.

2.2.3 Jenis Kata

Kata atau kosakata dalam istilah bahasa Jepang disebut sebagai *goi* (語彙).

Pembagian kosakata memiliki banyak klasifikasi menurut ciri-ciri yang menentukannya. Berdasarkan asal-usulnya, Akimoto (2002) membaginya ke dalam empat kategori, yaitu wago, kango, gairaigo dan konshugo.

1. Wago (和語)

Kosakata yang, seperti pada karakter yang ditulisnya, merupakan kata yang berasal dari Jepang itu sendiri. Beberapa kosakata umum memiliki pengaruh penggunaannya dari luar Jepang, seperti dari China kuno, Korea atau dari Ainu meski bukti yang mendukung belum kuat. Wago dapat disebut juga *yamato kotoba*. Wago digunakan dalam

bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Contoh wago adalah *ame*, *yanagi*, *uma*, dan sebagainya.

2. Kango (漢語)

Ciri umum dalam kango adalah penggunaannya yang memakai karakter kanji dan cara baca yang memakai *onyomi*. Kango dijumpai dalam situasi formal, pemberitaan dan muncul sebagai nomina. Selain karena kango merupakan kata yang berasal dari China, kango dapat juga berasal dari kata yang meniru proses pembentukannya dalam bahasa Jepang. Seperti contohnya: 出張る (*debaru*) ⇒ 出張 (*shucchou*).

3. Gairaigo (外来語)

Gairaigo merupakan kata yang diserap dari bahasa asing selain China yang konstruksinya disesuaikan pengucapan orang Jepang. Gairaigo umum ditulis menggunakan huruf katakana. Gairaigo di Jepang dapat memiliki makna yang berbeda dari kata yang berasal dari bahasa asalnya. Contohnya seperti *poosuto*, *sumaato*, *manaa moodo* dan sebagainya.

4. Konshugo (混種語)

Konshugo adalah jenis kelompok kata berasal gabungan jenis kata lain yang membentuk kata baru. Gabungan tersebut dapat berupa wago dan

kango, kango dan gairaigo dan sebagainya. Contoh konshugo adalah *benkyou suru, nama kuriimu, PTA kaigi* dan sebagainya.

2.2.4 Morfem

Koizumi (2003) menyatakan:

形態素は、「意味を担う最小の言語式」である。

Morfem merupakan ekspresi linguistik terkecil yang memiliki makna.

(Koizumi 2003:90)

Sedangkan Sutedi (2011) menjelaskan bahwa morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi.

Kata (語 *go* atau 単語 *tango*) merupakan satuan yang memiliki makna juga, tetapi tidak selalu menjadi yang satuan terkecil. Seperti contoh pada kata 「イヌ」 memang tidak dapat dibagi lagi, akan tetapi pada contoh 「子イヌ」 terdiri dari 「子」 dan 「イヌ」, yang masing-masing merupakan satuan terkecil. (Saito 2010:52).

2.2.5 Klasifikasi Morfem

Saito (2010:55) menjelaskan secara garis besar morfem dapat digolongkan menjadi tiga, yakni *jiyuu keitaiso* (自由形態素), *kousoku keitaiso* (拘束形態素), dan *cranberry morph/unique morph* (クランベリー形態素). *Jiyuu keitaiso*

adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dalam membentuk kata, seperti *ko* (子), *tabe* (食べ), dan lain-lain. *Kousoku keitaiso* merupakan morfem yang hanya dapat muncul ketika dilekatkan dengan morfem lain seperti contohnya (る), (させ) dan lain-lain. Terakhir ada yang disebut morfem *cranberry* di mana morfem ini dinamakan setelah kata bahasa Inggris “cranberry”. Morfem bahasa Inggris yang memiliki unsur *berry* seperti “strawberry” “blueberry” dan sebagainya yang mana masing-masing dipisah dari unsur “berry”-nya memiliki makna sendiri, tetapi morfem “cranberry” bila dibagi ke dalam morfem masing-masing, “cran” sendiri maknanya belum diketahui, sehingga morfem yang memiliki keunikan yang maknanya belum mampu dibuktikan ke dalam klasifikasi mana diwakili dengan sebutan morfem *cranberry*.

Selain ketiga jenis morfem lain, terdapat klasifikasi morfem menurut Sutedi (2011:45-46) yaitu adanya *naiyou keitaiso* (内容形態素) <morfem isi> dan *kinou keitaiso* (機能形態素) <morfem fungsi>. *Naiyou keitaiso* adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya, seperti nomina, adverbial dan *gokan* (pangkal/stem) dari verba dan adjektiva, sedangkan *kinou keitaiso* adalah morfem yang menunjukkan fungsi gramatikalnya, seperti partikel, *gobi* (bagian akhir kata) dari verba atau adjektiva, kopula dan morfem pengeksresi kala atau *jisei keitaiso* (時制形態素). Misalnya verba *hashiru* (走る) <berlari> yang terdiri dari bagian *gokan* {hashi-/走} dan *gobi* {-ru/る}, bagian *gokan* tersebut sudah menunjukkan

arti <berlari> yang merupakan *naiyou keitaiso*, sedangkan bagian *gobi*-nya menunjukkan kala akan yang merupakan *kinou keitaiso*.

2.2.6 Derivasi / Afiksasi

Saito (2003:61) menyatakan bahwa proses pembentukan yang membentuk makna turunan sebuah kata dari kelas kata disebut derivasi (*hasei* 派生), sedangkan kata yang dihasilkan disebut kata turunan (*haseigo*). Salah satu jenis kata turunan di antaranya yaitu afiks.

Koizumi (2003:96) membagi afiks berdasarkan isinya ke dalam dua:

a. Afiks derivasional (*hasei setsuji* 派生接辞)

Imbuan yang dilekatkan dapat mengubah kelas kata, seperti contohnya pada 「女」 yang merupakan nomina dilekatkan dengan imbuan 「-らしい」 akan berganti kelas menjadi adjektiva 「女らしい」.

b. Afiks infleksional (*kussetsu setsuji* 屈折接辞)

Afiks yang mengubah kata secara gramatikal dalam kategori kelas kata yang sama. Contoh pada kata bahasa Inggris yaitu *boy* (kata tunggal) menjadi *boys* (kata jamak).

Lanjutnya, berdasarkan klasifikasi formalnya, afiks dibagi kedalam tiga jenis:

- a. Prefiks (*settouji* 接頭辞) yaitu awalan yang melekat di depan morfem seperti pada *ma-* /*mannaka*/.
- b. Sufiks (*setsubiji* 接尾辞) yaitu akhiran yang melekat di akhir morfem. Umum dijumpai dalam pola kata penanda kala, kata pasif, kausatif dan sebagainya. Contohnya pada *setsubiji ta* pada /*tatasareta*/.
- c. Infiks (*setchuuji* 接中辞) yaitu sisipan yang diletakkan di tengah kata. Bahasa Jepang pada umumnya jarang terdapat *setchuuji*, tetapi bila dianalisis dalam kelas kata lain ia dapat diklasifikasikan demikian. Contoh kata dalam verba transitif *miru* 「見る」 /*mi-ru*/ diubah ke dalam verba intransitif *mieru* 「見える」 /*mi-e-ru*/ maka *setchuuji*-nya adalah /*e*/

2.2.7 Prefiks

Tamura (2005) menjelaskan prefiks (接頭辞 *settouji*) merupakan salah satu komponen kata dan selalu melekat pada awal kata, menambahkan beberapa makna dan membentuk bagian awal dari kata majemuk. Berdasarkan pembentukannya, ia membagi *settouji* ke dalam tiga jenis, yaitu

- a. Wago *settouji* : prefiks yang mempunyai ciri menggunakan kata wago. Contohnya seperti *o-* (お), *ai* (相-) dan sebagainya.

- b. Kango settouji : prefiks dengan karakter kanji seperti *shin-* (新-), *zen-* (全-) dan sebagainya.
- c. Gairaigo settouji : prefiks yang berasal dari bahasa serapan dari negara lain. Sebagian besar merupakan kosakata bahasa Inggris dan penggunaannya sama dengan cara penyusunannya. Contohnya seperti : アンチ- (*anti-*), スーパー (*super-*) dan sebagainya.

2.2.7.1 Prefiks yang Mengalami Derivasi Suara

Di antara beberapa jenis prefiks, ada satu kategori prefiks di mana ia mengalami derivasi suara. Istilah tersebut dalam bahasa Jepang disebut 語頭濁音を派生させる接頭語 (*gotou dakuon o hasei saseru settougo*). Sebelum membahas lebih lanjut, Suzuki (2010) menjelaskan bahwa *gotou dakuon* lahir pada zaman yang di mana terdapat aturan dalam bahasa Jepang bahwa awal kata tidak dapat diubah ke *dakuon*, hingga pada akhirnya mulai zaman Nara aturan tersebut tidak berlaku lagi. Suzuki membagi klasifikasi *gotou dakuon* ke dalam empat jenis, yaitu

- a. Bunyi kata berubah karena perubahan secara fonologi (*onin henka ni yoru dakuonka* 音韻変化による濁音化)

Perubahan ini mengakibatkan penurunan vokal pada kata tersebut. Terjadi pada bahasa Jepang bentuk lama yang disesuaikan bentuk modernnya, seperti pada contoh kata *idaku* (抱く) bergeser menjadi /*daku*/.

- b. Bunyi kata yang berubah karena bentuk kata (*gokei no kaihen ni yoru dakuonka* 語形の改変による濁音化)

Sama dengan penjelasan di atas, namun apabila vokal dari kata tersebut dihilangkan, makna dari kata tersebut menjadi jauh berbeda.

Contohnya pada *ibara* (いばら) dihilangkan vokalnya menjadi (ぼら).

- c. Bunyi kata yang berubah karena perubahan secara semantik (*imi no bunka o tomonau dakuonka* 意味の分化を伴う濁音化)

Perubahan bunyi yang terjadi karena penyematan imbuhan, onomatope, dan huruf yang ditambahkan *daku*. Contohnya pada kata 様 (*sama*) dilekatkan prefiks 不- (*fu-*) maka akan berubah menjadi 不様 (*buzama*).

- d. Selain dari tiga di atas (belum diketahui)

2.2.8 Prefiks *Uchi-*

Menurut Tamura (2005) Prefiks *uchi-* termasuk ke dalam Wago settouji yang melekat pada verba. Contoh penggunaan *uchi-* dalam verba yaitu

- a. 近づかなきゃ、てめえをぶちのめせないんだな。
Chikazukanakya, temee o buchinomesenai ndana.
 Aku tidak bisa menghajarmu kalau tidak mendekat.

- b. やつとこさ、やつの脳天にブチ込んでやれだぜ。
Yatto kosa, yatsu no nouten ni buchikondeyare daze.
Akhirnya, aku bisa memberi pukulan ke tengkoraknya.
- c. うちみるより思はるる。
Uchimiru yori omo wa ruru.
Begitu terlihat, tampaknya telah menghilang.

Makna pada contoh kalimat (a) dan (b) berdasarkan analisis Tamura (2005) menunjukkan penegasan makna dan penguatan intonasi pada konteks kalimat. Sedangkan makna contoh kalimat (c) menunjukkan aktivitas yang berlangsung sekilas. Makna pada contoh kalimat (a) dan (b) umum dijumpai dalam penggunaan bahasa Jepang berdasarkan penggunaan kosakata dan konteks pada kalimatnya.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Prefiks *uchi-* mempunyai kecenderungan untuk menegaskan/menitikberatkan makna pada kata kerja yang direkatinya berdasarkan konteks dan penggunaan kata dalam suatu kalimat. Kemudian, unsur pembentukan yang dapat dilekati oleh prefiks *uchi-* merupakan dasar dilakukannya penelitian ini. Berikut hasil pembahasan dari analisis terhadap prefiks *uchi-*.

3.1 Struktur dan Makna Kalimat yang dihasilkan dari Prefiks *Uchi-*

3.1.1 Klasifikasi kata dengan awalan *buchi-* (ぶち-)

Struktur pembentukan prefiks *buchi-* yakni dengan melekatkan *uchi-* sebelum verba, lalu pengucapannya bergeser dengan ditambahkan unsur *dakuon* (menebalkan bunyi karakter, ditandai berupa *tenten* (“*ˊ*”)) menjadi *buchi-*.

(1) ぶち上げる

v. ‘meningkatkan’

Proses pembentukan kata *buchiageru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	上げる	⇒	ぶち上げる
uchi	+	ageru	⇒	buchiageru
(prefiks)	+	naik	⇒	meningkatkan

Buchiageru terdiri dari morfem bebas *age* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchiageru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *age* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchiageru* berarti “meningkatkan”.

Ageru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “meningkatkan” dan lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.1) 社長が新年度のあいさつで売り上げ 10 倍計画をぶちあげた。
Shacho/ ga/ shinnendo/ no/ aisatsu/ uriage/ 10-bai/ keikaku/ wo/ buchiageta.
 Kepala perusahaan/ partikel/ tahun baru/ partikel/ sambutan/ penjualan/ 10 kali lipat/ partikel/ meningkat
 ‘Kepala perusahaan mengumumkan rencana untuk meningkatkan penjualan sebanyak 10 kali dalam menyambut tahun baru.’

(www.asahi.com)

Dalam contoh kalimat di atas, penguatan makna *buchiageru* ditunjukkan oleh kata yang berasosiasi dengan ukuran, yakni “10 kali lipat”. Peningkatan direncanakan yang dimaksud memiliki kesan dalam skala yang besar dan diumumkan secara besar-besaran.

- (2) ぶち当たる
 v. ‘membentur’

Proses pembentukan kata *buchiataru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	当たる	⇒	ぶち当たる
uchi	+	ataru	⇒	buchiataru
(prefiks)	+	kena(i)	⇒	membentur

Ataru terdiri dari morfem bebas *ata* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai gobi (akhiran). Pembentukan *buchiataru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *ata* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchiataru* berarti “membentur”.

Ataru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “kena” dan lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.2) ほんの数歩で壁に**ぶち当たる**ような狭い空間の中に、車座になっている三人の目が一斉にこちらを向いた。

*Honno/ kazupo/ de/ kabe/ ni/ **buchiataruyou**/ na/ semai/ jikan/ no/ naka/ ni,/ kurumaza/ ni/ natteiru/ sannin/ no/ me/ ga/ issai/ ni/ kochira/ wo/ muita.*

Beberapa/ langkah/ partikel/ tembok/ partikel/ seakan membentur/ adjektif/ sempit/ ruang/ partikel/ dalam/ partikel,/ duduk melingkar/ partikel/ berada/ tiga orang/ partikel/ mata/ partikel/ sekaligus/ partikel/ sini/ partikel/ menghadap.

‘Di ruang sempit yang seakan dindingnya saling membentur ini, tiga orang yang tengah duduk melingkar itu menatap ke kami sekaligus.’

(www.yourei.jp)

Dari contoh kalimat di atas, penegasan makna dalam kalimat di ditunjukkan dalam penanda seperti ほんの数歩 (*honno kazupo*, beberapa langkah), yang mana menegaskan *buchiataru*. *Buchiataru* dapat bermakna penegasan dari saling membentur satu sama lain dan dalam waktu yang sempit.

- (3) ぶちかます

v. ‘menghantam’

Proses pembentukan kata *buchikamasu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	かます	⇒	ぶちかます
uchi	+	kamasu	⇒	buchikamasu
(prefiks)	+	kena(i)	⇒	menghantam

Buchikamasu terdiri dari morfem bebas *kama* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *su* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchikamasu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *kamasu* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchikamasu* berarti “menghantam”.

Kamasu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “menjejalkan (terutama makanan), mengenai” dan lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.3) 突然横の私道から出てきたものが、そいつらに**ぶちかました**
Totsuzen/ yoko/ no/ shidou/ kara/ detekita/ mono/ ga,/ soitsura/ ni/
buchikamashita/
 Tiba-tiba/ samping/ partikel/ jalan pribadi/ dari/ keluar/ sesuatu/
 partikel/ mereka/ partikel/ menghantam.
 ‘Tiba-tiba, mereka dihantam oleh sesuatu yang keluar dari samping
 jalan pribadi.’

(www.yourei.jp/)

Dari contoh kalimat di atas, penggunaan prefiks *uchi-* ditegaskan dengan adanya penggunaan kata *totsuzen* yang menitikberatkan aspek itu. *Buchikamasu* dalam konteksnya dapat diartikan sebagai memberi kesan bahwa sesuatu menghantam dengan tiba-tiba dan keras.

- (1.4) ここからで一発ガッツンと**ぶちかまसानえと!**
*Koko/ kara/ de/ ippatsu/ gattsunto/ buchikamasanee/ to!/
 Di sini/ dari/ partikel/ sekali tembak/ meriah/ menembak/ par!/
 ‘Mulai dari sekarang, harusnya (kita) berjuang keras!’*

Michitani, *Sora no Aosa wo Shiru Hito Yo* (2019)

Situasi yang digambarkan adalah kondisi ketika setting film tersebut ketika sedang diadakannya pertemuan untuk rapat acara desa. Makna *ippatsu* selain secara harfiah diterjemahkan ke ‘satu tembakan’, dapat juga diterjemahkan secara kiasan sebagai ‘satu kesempatan’ (dalam artian satu percobaan untuk menyelesaikan sesuatu seperti pekerjaan tanpa memikirkan kegagalan). Lalu, kata *ippatsu* diselaraskan dengan kata *buchikamasu* untuk memberikan makna bahwa (*ippatsu*) *buchikamasu* sebagai sekali tembak mengenai sasaran tanpa sia-sia, yang kemudian dikiasan sebagai perumpaan berjuang secara maksimal.

(4) ぶちのめす

v. ‘menghajar’

Proses pembentukan kata *buchinomesu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	のめす	⇒	ぶちのめす
uchi	+	nomesu	⇒	buchinomesu
(prefiks)	+	hajar	⇒	menghajar

Buchinomesu terdiri dari morfem bebas *nome* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *su* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchinomesu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *nome* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchinomesu* berarti “menghajar”.

Nomesu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “(verba) sepenuhnya” dan lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.5) おそらく彼にとっては、女性の機嫌を修復することは、ひとりで数十人を**ぶちのめす**より難しいと思えるからだろう。

*Osoraku/ kare/ ni/ totte/ ha,/ josei/ no/ kigen/ wo/ shuufukusuru/ koto/ ha/ hitori/ de/ suujuunin/ wo/ **buchinomesu**/ yori/ muzukashii/ to omoeru/ kara/ darou.*

Mungkin/ dia/ partikel/ bagi/ partikel/ wanita/ partikel/ suasana hati/ partikel/ memperbaiki/ hal/ partikel/ sendirian/ partikel/ beberapa puluh orang/ partikel/ menghajar/ lebih (dari)/ sulit/ pikir/ karena/ mungkin.

‘Mungkin, baginya memperbaiki suasana hati wanita tampaknya lebih sulit dibandingkan (dia) sendirian menghajar (melawan) beberapa (puluh) orang.’

(www.yourei.jp/)

Penggunaan prefiks uchi- di atas menunjukkan penegasan kalimat.

Sehingga *buchinomesu* adalah penegasan dalam menghadapi/menghajar atau bahkan dapat mengalahkan beberapa orang.

- (5) **ぶちまける**

v. ‘melemparkan’

Proses pembentukan kata *buchimakeru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	まける	⇒	ぶちまける
uchi	+	makeru	⇒	buchimakeru
(prefiks)	+	lempar	⇒	melemparkan

Buchimakeru terdiri dari morfem bebas *make* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran).

Pembentukan *buchimakeru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *make* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchimakeru* berarti “melempar(kan)”.

Makeru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “memercik” dan lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.6) この男の講義は教室内で催眠ガスを**ぶちまける**以上の効果を発揮しているに違い無い。

*Kono/ otoko/ no/ kougi/ ha/ kyoushitsunai/ de/ saimin/ gasu/ wo/ **buchimakeru**/ ijou/ no/ kouka/ wo/ hakki/ shiteiru/ ni/ chigainai.*

Ini/ pria/ partikel/ kuliah/ partikel/ di dalam kelas/ partikel/ hipnotis/ gas/ partikel/ melemparkan/ lebih/ partikel/ efek/ partikel/ memeragakan/ sedang/ tidak salah lagi

‘Kuliah dari orang ini pasti lebih efektif dibandingkan dengan melemparkan gas hipnotis di dalam kelas.’

(www.yourei.jp/)

Dari contoh kalimat di atas, prefiks *uchi-* berfungsi sebagai penegasan kalimat. Buchiataru menegaskan untuk melemparkan sesuatu yang dapat memberi efek secara menyeluruh. Ditunjukkan dengan penggunaan istilah に違い無い (tidak salah lagi) untuk menekankan situasi yang dibicarakan oleh penutur.

- (1.7) 殺されることになっているわたし以外には、真相を**ぶちまける**相手はいないのです。

*Korasareru/ koto/ ni/ natteiru/ watashi/ igai/ ni/ ha,/ shinsou/ wo/ **buchimakeru**/ aite/ ha/ inai/ no/ desu.*

Terbunuh/ hal/ partikel/ menjadi/ saya/ di luar/ partikel/ partikel/ kebenaran/ partikel/ mengatakan/ lawan/ partikel/ tidak ada/ partikel/ kopula

‘Tak ada seseorang yang (dapat) membeberkan kebenaran selain diriku yang seharusnya dibunuh.’

(www.yourei.jp/)

Dari contoh kalimat di atas, *buchimakeru* digunakan sebagai penegasan kalimat. Penegasan ini menyertai kata 真相 (*shinsou*, kebenaran), sehingga *buchimakeru* dapat bermakna pula ‘sesuatu yang disebarkan secara luas’.

(6) ぶち抜く

v. ‘menembus’

Proses pembentukan kata *buchinuku* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	抜く	⇒	ぶち抜く
uchi	+	nuku	⇒	buchinuku
(prefiks)	+	tembus	⇒	menembus

Buchinuku terdiri dari morfem bebas *nu* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ku* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchinuku* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *nu* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchinuku* berarti “menembus”. *Nuku* termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “menarik, mengeluarkan”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

(1.8) あの細い身体は、ときに便所のドアを素手で**ぶち抜く**ほどの怪力を秘めている。

Ano/ hosoi/ karada/ ha,/ toki/ ni/ benjo/ no/ doa/ wo/ sude/ de/ **buchinuku**/ hodo/ no/ kairiki/ wo/ himeteiru.

Itu/ langsing/ tubuh/ partikel/ terkadang/ partikel/ toilet/ partikel/ pintu/ partikel/ tangan kosong/ dengan/ menembus/ sampai/ partikel/ kekuatan/ partikel/ menyembunyikan.

‘Tubuh langsing itu, terkadang menyembunyikan kekuatan (misterius) yang (dapat) menembus pintu toilet dengan tangan kosong.’

(www.yourei.jp/)

Penggunaan prefiks *uchi-* di atas menunjukkan penegasan kalimat. Ditunjukkan dari penggunaan kata *hodo* menunjukkan perbandingan. Kalimat di atas memakai kata *buchinuku* yang bermakna bahwa yang dilakukannya disertai dengan kekuatan yang besar sampai-sampai berbekas berupa lubang.

(7) ぶち込む

v. ‘menjejalkan’

Proses pembentukan kata *buchikomu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	込む	⇒	ぶち込む
uchi	+	komu	⇒	buchikomu
(prefiks)	+	masuk	⇒	menjejalkan

Buchikomu terdiri dari morfem bebas *ko* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *mu* sebagai gobi (akhiran). Pembentukan *buchikomu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *ko* sebagai *gokan*. Selain bentuk *buchikomu*, kata ini memiliki variasi ke bentuk lain menjadi *bukkomu* (ぶっ込む), dengan cara baca *sokuon* yaitu melepaskan prefiks *bu-* ke konsonan *ko* dan disertai huruf *tsu* kecil つ (*tsu*). Baik *buchikomu* dan *bukkomu* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dari segi makna sama-sama berterima. Bila diterjemahkan, makna *buchikomu* berarti “menjejalkan”.

Komu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “memasukkan”, namun umumnya lebih sering dijumpai dalam bentuk kata majemuk dan disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

(1.9) もう一度言ってみろ、おまえに錨を**ぶち込む**ぞ。

*Mou/ ichido/ ittemiro,/ omae/ ni/ ikari/ wo/ **buchikomu**/ zo*

Lagi/ sekali/ coba katakan/ kau/ partikel/ jangkar/ partikel/ menjejalkan/ partikel penegas.

‘Coba katakan sekali lagi, akan kujejalkan kau dengan jangkar (ini).’

(www.ejje.weblio.jp/)

Dapat diperhatikan dari contoh di atas, *buchikomu* digunakan sebagai penegasan kalimat. Ditunjukkan pula dengan penanda *言ってみろ (ittemiro)* yang merupakan variasi kalimat perintah dan partikel penegas *zo* untuk menunjukkan intonasi yang mengintimidasi.

(8) *ぶち砕ける*

v. ‘mengalahkan’

Proses pembentukan kata *buchikudakeru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	砕ける	⇒	ぶち砕ける
uchi	+	kudakeru	⇒	buchikudakeru
(prefiks)	+	hancur	⇒	mengalahkan

Buchikudakeru terdiri dari morfem bebas *kudake* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchikudakeru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *kudake* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan, makna *buchikudakeru* berarti “mengalahkan”.

Kudakeru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “menghancurkan, merusak”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.10) お前、このおれに覚悟があんのかと言ったが・・・ええおい見せてやるよ！ただし、おまえにもしてもらおうぜッ！ブチ砕かれてあの世に旅立つって「覚悟」をだがなああああ！！！！

Omae,/ kono/ ore/ ni/ kakugo/ ga/ anno/ ka/ to/ itta/ ga.../ ee oi/ miseteyaru/ yo!/ tadashi,/ omae/ ni/ mo/ shitemorau/ ze!/ buchikudakerete/ ano/ yo/ ni/ tabidatsu/ tte/ kakugo/ wo/ da ga/ naaa!!!

Kau/ ini/ aku/ partikel/ tekad/ partikel/ ada/ kah/ berkata/ tetapi/ hei/ kutunjukkan/ partikel penegas!/ tetapi/ kau/ partikel/ juga/ lakukan untukku/ partikel penegas!/ Dikalahkan/ akhirat/ partikel/ perjalanan/ partikel/ tekad/ partikel/ tetapi!!!/ partikel
‘Kau bilang apa aku ini punya tekad..., ya, akan kutunjukkan!’
Tapi, kau tunjukkan juga! “Tekad” untuk bersiap dikalahkan (dihancurkan) lalu mati!’

Guido Mista, *JoJo's Bizarre Adventure Ogon no Kaze*, Vol 6 p.64-65

Penggunaan prefiks uchi- dalam contoh kalimat di atas menunjukkan penegasan kalimat. Ditunjukkan pula dari intonasi keseluruhan kalimat di atas menunjukkan pula situasi dalam pertarungan. Kalimat di atas memakai kata buchikudakeru yang bermakna pula bahwa yang dilakukannya menyerang habis-habisan sampai benar-benar hancur, atau dalam hal ini benar-benar dikalahkan.

- (9) ぶち壊す

v. ‘menghancurkan’

Proses pembentukan kata *buchikowasu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	壊す	⇒	ぶち壊す
uchi	+	kowasu	⇒	buchikowasu

(prefiks) + hancur ⇒ menghancurkan

Buchikowasu terdiri dari morfem bebas *kowa* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *mu* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchikowasu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *kowa* sebagai *gokan*. Selain bentuk *buchikowasu*, kata ini memiliki variasi ke bentuk lain menjadi *bukkowasu* (ぶっ壊す), dengan cara baca *sokuon* yaitu melepaskan prefiks *bu-* ke konsonan *ko* dan disertai huruf *tsu* kecil つ (*tsu*). Baik *buchikowasu* dan *bukkowasu* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dari segi makna sama-sama berterima. Bila diterjemahkan *buchikowasu* berarti “menghancurkan”.
Kowasu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “menghancurkan”.

(1.11) やわな住宅であり、完全にぶち壊すには一時間とかからなかった。

*Yawana/ juutaku/ de/ ari,/ kanzen/ ni/ **buchikowasu**/ ni/ ha/ ichijikan/ to/ kpangkalanakatta.*

Rapuh/ rumah/ partikel/ sebuah/ sepenuhnya/ partikel/ menghancurkan/ partikel/ partikel/ satu jam/ partikel/ memakan
'Itu (merupakan) sebuah rumah yang rapuh dan hanya butuh waktu kurang dari satu jam untuk menghancurkan sepenuhnya.'

(www.yourei.jp/)

Penggunaan prefiks *uchi-* dalam contoh kalimat di atas menunjukkan penegasan. Ditunjukkan pula dari penggunaan 完全に (*kanzen ni* sepenuhnya/benar-benar) yang menekankan bahwa *buchikowasu* mengandung

makna bahwa aktivitas yang dilakukan berupa menghancurkan tanpa menyisakan apapun.

(10) ぶち殺す

v. membunuh

Proses pembentukan kata *buchikorosu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	壊す	⇒	ぶち壊す
uchi	+	kowasu	⇒	buchikowasu
(prefiks)	+	hancur	⇒	menghancurkan

Buchikorosu terdiri dari morfem bebas *koro* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *su* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buchikorosu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *koro* sebagai *gokan* (pangkal kata). Selain bentuk *buchikorosu*, kata ini memiliki variasi ke bentuk lain menjadi *bukkorosu* (ぶっ殺す), dengan cara baca *sokuon* yaitu melepaskan prefiks *bu-* ke konsonan *ko* dan disertai huruf *tsu* kecil つ (*tsu*).

Baik *buchikorosu* dan *bukkorosu* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dari segi makna sama-sama berterima. Bila diterjemahkan *buchikorosu* berarti “membunuh”

Korosu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “membunuh”.

- (1.12) 武器を捨てて、そこに立っている式神も消せ。妙な動きを
すると、このガキを**ぶち殺す**。

*Buki/ wo/ sutete,/ soko/ ni/ tatteiru/ shikigami/ mo/ kese./ Myou/
na/ ugoki/ wo/ suru/ to, / kono/ gaki/ wo/ **buchikorosu**.*

Senjata/ partikel/ buang./ di situ/ partikel/ sedang berdiri/
shikigami/ juga/ hapus./ Aneh/ adjektif/ gerakan/ partikel/
melakukan/ begitu./ ini/ bocah/ partikel/ bunuh.

‘Buang senjatamu dan lenyapkan shikigami (roh) yang sedang
berdiri di situ. Kalau (kau) macam-macam akan kubunuh bocah
ini’

(www.yourei.jp/)

Penggunaan prefiks *uchi-* dalam contoh kalimat di atas menunjukkan penegasan. Konteks pada kalimat menggunakan tuturan kalimat perintah seperti *捨てて (sutete)* dan kalimat yang menyatakan syarat *すると (suru to)* menekankan situasi yang terjadi, sehingga *buchikorosu* dapat bermakna membunuh dengan sungguh-sungguh.

3.1.2 Klasifikasi kata dengan awalan *buQ* (ぶっ-)

Struktur pembentukan prefiks *uchi-* ini yakni dengan melekat *uchi-* sebelum verba, lalu pengucapannya bergeser dengan ditambahkan unsur *dakuon* (menebalkan bunyi karakter, ditandai berupa tenten (“)) menjadi *buchi-*, lalu *sokuon*, yang mana *bu-* dilepas dengan konsonan verba disertai dengan *っ (tsu)* kecil.

- (1) *ぶっ倒れる*

v. ‘terkapar’

Proses pembentukan kata *buttaoreru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	倒れる	⇒	ぶっ倒れる
uchi	+	taoreru	⇒	buttaoreru
(prefiks)	+	pingsan	⇒	terkapar

Buttaoreru terdiri dari morfem bebas *taore* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buttaoreru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *taore* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan *buttaoreru* berarti “terkapar”.

Taoreru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “pingsan, ambruk, jatuh”.

(1.13) あそこに**ブっ倒れている**やつをねらって撃って脚でも胴でもどこでもいい・・・

*Asoko/ ni/ **buttaoreteiru**/ yatsu/ wo/ neratte/ utte/ ashi/ demo/ dou/ demo/ doko/ demo/ ii...*

Di sana/ par/ terkapar/ seseorang/ par/ membidik/ menembak/ kaki/ tapi/ badan/ tapi/ di mana/ atau/ bagus...

‘Bidik dan tembaklah seseorang yang terkapar di sana, mau kaki atau badannya, terserah saja...’

DIO, *JoJo's Bizzare Adventure: Stardust Crusaders* vol 16 p.36

Dari contoh di atas, penggunaan prefiks *uchi-* digunakan sebagai penegasan. Tokoh di atas (dalam konteksnya) saat bertarung, serangan fatalnya mengenai si lawan, lalu si lawan ambruk dan terkulai di tanah. Untuk itu, tokoh tersebut menggunakan kata *buttaoreteiru* dalam situasi dia yakin bahwa si lawan

benar-benar tidak mampu bergerak lagi, dengan cara memaksa polisi yang kebetulan lewat untuk menembak lawan.

(2) ぶっ叩く

v. ‘memukul’

Proses pembentukan kata *buttataku* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	叩く	⇒	ぶっ叩く
uchi	+	tataku	⇒	buttataku
(prefiks)	+	pukul	⇒	memukul

Buttataku terdiri dari morfem bebas *tata* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ku* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukan *buttataku* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *tata* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan *buttataku* berarti “memukul”.

Tataku termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “memukul, menggebuk”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

(1.14) でもその人とはセックスしてないんだ、ってデ・ニーロが言ったとたん、奥さんはバシーンと彼をぶったたく。

demo/ sono/ hito/ to ha/ sekkusushitenai/ nda/ tte/ De Niro/ ga/ itta/ totan/ oku-san/ ha/ bashiin/ to/ kare/ wo/ buttataku.

Tapi itu/ orang/ dengan/ par/ tidak melakukan seks/ kopula/ kata/ De Niro/ par/ berkata/ begitu,/ istri/ par/ plak/ par/ dia/ par/ memukul.

‘Tetapi, begitu De Niro mengatakan bahwa dia tidak berhubungan seks dengan orang itu, (tiba-tiba) ‘plak’ istrinya memukulnya.’

(www.yourei.jp)

Dari contoh kalimat di atas, penggunaan prefiks *uchi-* menunjukkan penegasan. Di samping itu, penyertaan kata *totan* (begitu), menunjukkan situasi

keterkejutan. Penegasan dalam *buttataku* juga disertakan dengan kata keterangan *バシーンと*, di mana artinya disertai dengan nuansa memukul dengan keras, kasar dan tiba-tiba.

(3) *ぶっ飛ばす*

v. ‘menghancurkan’

Proses pembentukan kata *buttobasu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	飛ばす	⇒	ぶっ飛ばす
uchi	+	tobasu	⇒	buttobasu
(prefiks)	+	terbang(kan)	⇒	menghancurkan

Buttobasu terdiri dari morfem bebas *toba* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *su* sebagai gobi (akhiran). Pembentukan *buttobasu* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *toba* sebagai *gokan* (pangkal kata). Bila diterjemahkan *buttobasu* berarti “menghancurkan”.

Tobasu termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “melemparkan, melayangkan”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

(1.15) 頭をこっぱみじんに**ぶっ飛ばさなきゃ**あ今いち効果がなかつたようだぜ。

atama/ wo/ koppamijin/ ni/ buttobasanakya/ imaichi/ kouka/ ga/ nakatta/ you/ daze/

Kepala/ partikel/ hancur/ partikel/ kalau tidak menerbangkan/ tidak cukup/ efek/ partikel/ tidak/ sepertinya/ kopula.

‘Sepertinya tidak ada efeknya kecuali jika harus menghancurkan kepala(mu) hingga hancur menjadi debu.’

Jotaro Kujo, *JoJo's Bizarre Adventure Stardust Crusaders* vol. 16 p.15

Dari contoh kalimat di atas, penggunaan prefiks uchi- menunjukkan penegasan. Selain itu, penggunaan kata こっぱみじん (*koppamijin* hancur menjadi debu, tak bersisa lagi bentuknya) mempertegas dari kata *buttasu* yang berarti sepadan dengan menyerang hingga objek yang dikenainya roboh tak berdaya (bagaikan diterbangkan).

(4) ぶっ違い

n. 'silang (secara salib)'

Proses pembentukan kata *bucchigai* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	違い	⇒	ぶっ違い
uchi	+	chigai	⇒	bucchigai
(prefiks)	+	perbedaan	⇒	silang

Bucchigai terdiri dari morfem bebas *chigai* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata). Pembentukan *bucchigai* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *chigai* sebagai *gokan* (pangkal kata).

Chigai termasuk ke dalam kelas kata nomina yang memiliki makna dasar “perbedaan”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

Kelas kata yang dihasilkannya tidak berubah, namun secara makna berubah.

- (1.16) それから爺さんは、招く客の一人一人に、青いリボン切れと
 ばら色のリボン切れとをぶっ違いに重ねた、小さな十字の徽
 章を配った。

*Sorekara/ jii-san/ ha,/ maneku/ kyaku/ no/ hitori/ hitori/ ni/ aoi/
 ribongire/ to/ barairo/ no/ ribongire/ to/ **bucchigai**/ ni/ kasaneta,/
 chiisana/ juuji/ no/ kishou/ wo/ kubatta.*

Kemudian/ lelaki tua/ par/ undang/ tamu/ par/ seorang/ seorang/
 par/ biru/ selebar pita/ dan/ warna mawar/ par/ selebar pita/
 dan/ bersilangan/ par/ bertumpuk,/ kecil/ salib/ par/ lambang/ par/
 membagikan.

‘Kemudian lelaki tua itu membagikan lambang salib kecil kepada
 masing-masing tamu undangan, dengan selebar pita biru dan
 selebar pita berwarna mawar yang saling bertumpuk.’

(www.yourei.jp)

Prefiks *uchi-* di atas dalam *bucchigai* bermakna penegasan yaitu kondisi
 suatu benda yang berbentuk menyilang (secara diagonal), seperti pada bentuk
 salib. Bentuk tersebut diciptakan dengan saling bertumpuk, sehingga
 penekannya terletak di posisi yang berbeda (dalam artian saling menyilang).

(5) *ぶっち切る*

v. ‘menerobos’

Proses pembentukan kata *bucchigiru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	ち切る	⇒	ぶっち切る
uchi	+	chigiru	⇒	bucchigiru
(prefiks)	+	cincang	⇒	menerobos

Bucchigiru terdiri dari morfem bebas *chigi* yang dapat disebut dengan
gokan (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran).

Pembentukan *bucchigiru* yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *chigi* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan *bucchigiru* berarti “menerobos”.

Chigiru (千切る) termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “mencincang, memotong”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

- (1.17) レースでは優れた集中力を発揮し、「他をぶっちぎって勝つ」と称された

Reesu/ de/ sugureta/ shuuchuuryoku/ wo/ hakkishi/ hoka/ wo/ buchigitte/ katte/ to/ shousareta.

Perlombaan/ par/ baik/ kekuatan konsentrasi/ par/ menunjukkan/ yang lain/ par/ menerobos/ menang/ par/ disebut

‘Dalam perlombaan tersebut, dia menunjukkan kekuatan konsentrasi yang sangat bagus dan disebut-sebut sebagai “terobos lawan, lalu menang”’

(www.yourei.jp/)

Penggunaan prefiks di atas berfungsi sebagai penegasan kalimat.

Bucchigiru dapat bermakna berlomba secepat mungkin menerobos/ menyalip lawan-lawannya untuk menduduki posisi pertama.

Adapun kelas kata dari *bucchigiru* dapat bergeser dari verba menjadi nomina *bucchigiri*, seperti contoh kalimat di bawah ini.

- (1.18) この^{ディオ} ;D I Oは全ての生物や全てのスタンド使いをブッチ切りで超越したのだ!

Kono/ DIO/ ha/ subete/ no/ seibutsu/ ya/ subete/ no/ sutandotsukai/ wo/ buchigiri/ de/ chouetsushita/ noda!

Ini/ DIO/ par/ semua/ par/ makhluk hidup/ maupun/ semua/ par/ pengguna Stand/ par/ mutlak/ par/ melampaui/ kopula!

‘Aku, DIO, telah melampaui segala makhluk hidup dan pengguna Stand¹ secara mutlak!’

DIO, *JoJo's Bizzare Adventure: Stardust Crusaders* vol 16 p.6

¹ Fenomena misterius dalam semesta komik *JoJo's Bizarre Adventure* berupa kekuatan supernatural, umumnya digunakan untuk bertarung.

Dari contoh di atas, penggunaan nomina *bucchigiri* digunakan sebagai penegasan. Tokoh bernama DIO (dalam konteksnya) memberi penegasan bahwa dirinya telah melampaui eksistensi seluruh makhluk hidup karena kedudukannya lebih superior dibandingkan dengan yang lain. Dengan kekuatannya yang melebihi rata-rata dan daya hidupnya yang abadi (sebagai vampir), DIO menegaskan bahwa tidak ada makhluk lain selain dirinya.

(6) ぶっ放す

v. ‘melepaskan’

Proses pembentukan kata *buppanasu* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	放す	⇒	ぶっ放す
uchi	+	hanasu	⇒	buppanasu
(prefiks)	+	lepas	⇒	melepaskan

Buppanasu terdiri dari morfem bebas *hana* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *su* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukannya yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *hana* sebagai *gokan*, lalu karena adanya pengaruh *sokuon* terhadap konsonan *ha* (は) pada *hanasu* pengucapannya berubah menjadi *pa* (ぱ) dengan ditambahkan unsur ° (*maru*). Bila diterjemahkan *buppanasu* berarti “melepaskan”. *Hanasu* termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “melepaskan”, disesuaikan dengan konteks kalimatnya.

(1.19) ぼくらは最後の瞬間に気がついて、それぞれ一弾倉をぶっ放
した。

*bokura/ ha/ saigo/ no/ shunkan/ ni/ ki ga tsuite/ sorezore/ ichi
dansou/ wo/ **buppanashita**/
kami/ partikel/ terakhir/ partikel/ saat/ partikel/ menyadari/ masing-
masing/ magasin/ partikel/ melepaskan
‘Setelah kami menyadari pada saat terakhir itu, masing-masing
melepaskan (tembakkan dari) magasin (senjata api)’*

(www.yourei.jp)

Dari contoh kalimat diatas, prefiks uchi- berfungsi sebagai penegasan kata. Penanda dari penegasan tersebut ditandai dari kata (最後の瞬間 *saigo no shunkan*) di mana secara keseluruhan *buppanashita* bermakna “melepaskan (terutama tembakkan) dengan keras”.

(7) ぶっ続け

adv. ‘berturut-turut’

Proses pembentukan kata *buttsuzuke* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	続け	⇒	ぶっ続け
uchi	+	tsuzuke	⇒	buttsuzuke
(prefiks)	+	lanjut	⇒	berturut-turut

Buttsuzuke terdiri dari morfem bebas *tsuzu* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ku* yang bergeser menjadi *ke* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukannya yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *hana* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan *buttsuzuke* berarti “(hal yang) berturut-turut”.

Tsuzuke termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “melanjutkan” dan biasanya umum dijumpai dalam kalimat majemuk.

(1.20) 下痢はしなかったもののさすがに十八冊もぶっ続けで読むと、
頭がフラフラしてきた。

geri/ ha/ shinakattamono/ no/ sasuga/ ni/ juuhachi-satsu/ mo/
buttsuzuke/ de/ yomuto/ atama/ ga/ furafurashitekita
diare/ partikel/ tidak mengalami/ partikel/ bagaimanapun/ partikel/
delapan belas buah/ juga/ begitu membaca/ kepala/ partikel/
pusing/ menjadi
'Walaupun sedang tidak diare, bagaimanapun juga membaca buku
sebanyak 18 buah berturut-turut membuat kepala pusing'

(www.yourei.jp)

Dari contoh kalimat diatas, prefiks *uchi-* berfungsi sebagai penegasan kata. Penanda dari penegasan tersebut ditandai dari kata (さすがに *sasuga ni* dapat diterjemahkan dengan 'di luar dugaan, ternyata') dan (十八冊 *juuhachi-satsu* dapat diterjemahkan delapan belas edisi) di mana *buttsuzuke* bermakna untuk menekankan (melakukan suatu) aktivitas dari awal hingga akhir berturut-turut dan tanpa diselingi jeda.

3.1.3 Klasifikasi kata dengan awalan *bun* (ぶん-)

Struktur pembentukan prefiks *uchi-* ini yakni dengan melekat *uchi-* sebelum verba, lalu pengucapannya bergeser dengan ditambahkan unsur *dakuon* (menebalkan bunyi karakter, ditandai berupa *tenten* (")) menjadi *buchi-*, lalu *sokuon*, yang mana *bu-* dilepas dengan konsonan verba disertai dengan *ん* (*n*), sehingga bentuk akhir menjadi *bun-* (ぶん-).

- (1) ぶん殴る
v. ‘memukul’

Proses pembentukan kata *bunnaguru* dapat dijelaskan seperti berikut

うち	+	殴る	⇒ ぶん殴る
uchi	+	naguru	⇒ bunnaguru
(prefiks)	+	pukul	⇒ memukul

Bunnaguru terdiri dari morfem bebas *nagu* yang dapat disebut dengan *gokan* (pangkal kata) dan morfem terikat *ru* sebagai *gobi* (akhiran). Pembentukannya yaitu dengan menambahkan prefiks *uchi-* di awal kata *nagu* sebagai *gokan*. Bila diterjemahkan *bunnaguru* berarti “memukul”.

Naguru termasuk ke dalam kelas kata verba yang memiliki makna dasar “memukul”.

- (1.21) そんな奴を見つけたら、私だって滅茶滅茶に**ぶん殴ってやる**事が出来る。

*sonna/ yatsu / wo/ mitsuketara/ watashi/ datte/ mechamecha/ ni/ **bunnagutteyaru**/ koto/ ga/ dekiru/*

itu/ orang/ partikel/ bila menemukan/ saya/ bahkan/ kacau/ partikel/ memukul/ partikel/ hal/ partikel/ bisa

‘Kalau menemukan orang seperti itu, aku bisa saja memukulnya habis-habisan’

(www.yourei.jp)

Dari contoh kalimat diatas, prefiks *uchi-* berfungsi sebagai penegasan kata. Penanda dari penegasan tersebut ditandai dari kata 滅茶滅茶 (*mechamecha*

dapat diterjemahkan dengan ‘kacau, parah’) sehingga *bunnaguru* dapat diartikan untuk menekankan memukul secara bertubi-tubi.

Setelah menganalisis semua data di atas, dibandingkan secara struktural, prefiks *uchi-* dalam penelitian ini tidak jauh berbeda bila dipadankan secara makna dengan kata majemuk *uchi-*, seperti pada contoh kata *uchikorosu* (打ち殺す) (perhatikan bahwa dari karakter *kanji* yang dapat dibaca *uchi* dan *buchi*) yang memiliki makna ‘membunuh’. Namun demikian, apabila posisi *uchi-* ini menempati sebagai posisi prefiks menjadi *buchi-* yang melekat pada verba, walaupun secara makna kurang lebih sama, *bukkorosu* (ぶっ殺す) terdengar dan memiliki kesan makna yang memiliki persepsi ‘membunuh dengan brutal’, ‘membunuh secara sungguh-sungguh’ dan sebagainya. Terlepas dari itu, pergeseran makna seperti pada contoh kata tersebut terikat dan dibatasi pada konteks keseluruhan dalam kalimat yang utuh.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap prefiks *uchi-*, berikut merupakan hasil analisis prefiks *uchi-*.

1. Struktur prefiks *uchi-* sebagai berikut
 - a. Prefiks *uchi-* melekat pada verba dan beberapa nomina. Verba yang dilekati oleh prefiks ini berupa verba volisional atau *ishidoushi* di mana verba ini menunjukkan aktivitas yang berasal dari kehendak pelaku.
 - b. Jenis nomina yang dilekati oleh *uchi-* terbatas dalam penggunaannya dan sering kali fungsinya bergeser menjadi adverbial.
 - c. Kalimat yang mengandung prefiks *uchi-* umumnya memiliki penunjuk leksikal berupa kata adverbial.
2. Lalu, makna yang dihasilkan oleh prefiks *uchi-* adalah sebagai berikut:
 - a. Prefiks *uchi-* menunjukkan penegasan yang disampaikan oleh penutur, biasanya terhadap lawan bicara. Penegasan ini umumnya yang akan menekankan verba yang dilekatinya, sehingga memberi kesan bahwa sesuatu yang akan dilakukan atau memiliki kondisi

berupa tingkatan di luar dari kewajaran. Dapat pula dimaknai bahwa kesan penegasan ini sama halnya berkaitan dengan perasaan penuturnya yang memberi aura yang jauh lebih terasa.

- b. Prefiks *uchi-* menandakan bahwa konteks keseluruhan pada kalimat memiliki kesan penguatan yang ingin diwujudkan oleh penutur. Kesan penguatan ini dimaksudkan oleh penutur untuk memberitahu pembaca bahwa kesan yang ditimbulkan memiliki perasaan bersungguh-sungguh (dapat dimaknai dengan sinonim 本気で)

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam mengenai prefiks *uchi-*, termasuk ke dalamnya dapat membandingkan prefiks lainnya yang secara makna memiliki keterkaitan, seperti prefiks *do-*, *te-* dan *chou-*. Prefiks tersebut dalam segi struktur dan makna terdapat kemiripan dengan prefiks *uchi-*, sehingga ke depannya dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan penggunaannya berdasarkan situasi dan konteks kalimat dan agar tidak keliru pemakaiannya.

要旨

本論文ではテーマは日本語における接頭辞「うちー」の分析について書かれている。このテーマを選んだ理由は、日本語にある接頭辞の「うちー」でどんな意味を表すのか、そしてどんな構造を持つのだろうか、それが理解したいからである。

この研究方法にはデータに関わる集まりという「metode simak」を使い、分析するという「metode agih」を通し、そして説明することのである。収集されたデータは日本語の文にある接頭辞の「うちー」の例文は「<http://yourei.jp/>」と「<http://asahi.jp/>」などという日本のネット上サイト、アニメや漫画のことである。

田村（2005）の「現代日本語の接頭辞について」による「うちー」の接頭辞は2つ意味を持つのである。それは○₁「意味を強め、音調を整える。「力強く」「すっかり」などの意」と○₂「少し」の意のことである。なれど、実際に日本語の使用的では○₁の方が多く、さまざまな単語の例のも数々と思われる。によって、複合語との近いけれど、本論文では含む文に「うちー」の接頭辞につける言葉だけが使う。

分析結果、「うちー」の接頭辞には聞き手に向けて話し手により、重く感情的な気持ちで伝えられる強める意味ことが分かっている。以下に「うち〜」の接頭辞の例文を説明しておく。

(1) もう一度言ってみろ、おまえに錨をぶち込むぞ。

(www.ejje.weblio.jp/)

構造的に接頭辞「うちー」は「込む」という動詞に付加する。接頭辞「うちー」が「こ」という語根の動詞に付加して、「うちー」が接頭辞に使う場合「ぶち」となって「ぶち込む」という他動詞となった。意味的には「込む」という動詞を強調されている。そして「言ってみろ」の命令形と「ぞ」の終助詞をつけていることにより強制されていると思われる。

(2) ぼくらは最後の瞬間に気がついて、それぞれ一弾倉をぶっ放した。

(www.yourei.jp/)

構造的に接頭辞「うちー」は「放す」という動詞に付加する。接頭辞「うちー」が「は」という語根の動詞に付加して、「うちー」が接頭辞に使う場合「ぶっー」により促音となり、てんてんにつける「は」に「ば」となって「ぶっ放す」という他動詞となった。意味的には「放す」という動詞を強調されている。例文には「瞬間」という単語につけることもその強調に加わるとなっていることと思われる。

(3) そんな奴を見つけたら、私だって滅茶滅茶にぶん殴ってやる事が出来る。

(www.yourei.jp/)

構造的に接頭辞「うちー」は「殴る」という動詞に付加する。接頭辞「うちー」が「な」という語根の動詞に付加して、「うちー」が接頭辞に使う場合「ぶっー」が同化されて「ぶん」となり、「ぶん殴る」という他動詞となった。意味的には「殴る」という動詞を強調されている。例文には「滅茶滅茶」という単語につけることもその強調に加わるとなっていることと思われる。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharu. 2005. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushiki-gaisha Aruku.
- Hayatsu, Emiko. 2018. Nihongo no Ishidoushi to Muishidoushi to Sono Koubunteki na Seishitsu. *Contribution to the Studies of Eurasian Languages (CSEL) Series 20*. Vol. 20
- Koizumi, Tamotsu. 2004. *Nihongo Kyoushi no tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kabushiki-gaisha Taishukan Shouten.
- Saitou, Yoshio. 2010. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kabushiki-gaisha Sanseido
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Suzuki, Yutaka. 2010. Gotou Dakuon o Hasei saseru Settougo ni tsuite. Bunkyo Gakuin University. *Bunkyo Gakuin Junior College Bulletin*. Vol.10:171-189.
- Tamura, Yasuo. 2005. Gendai Nihongo no Settouji ni tsuite. *Hiroshima Daigaku Ryuugakusei Center Bulletin*. Vol. 15:25-36
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.

LAMPIRAN

No	Data	Sumber Data
1	社長が新年度のあいさつで売り上げ 10 倍計画を <u>ぶちあげた</u> 。	www.asahi.com
2	ほんの数歩で壁に <u>ぶち当たる</u> ような狭い空間の中に、車座になっている三人の目が一齐にこちらを向いた	www.yourei.jp
3	突然横の私道から出てきたものが、そいつらに <u>ぶちかました</u>	www.yourei.jp
4	ここからで一発ガッツンと <u>ぶちかま</u> <u>さねえと</u> ！	<i>Sora no Aosa wo Shiru Hito Yo</i> (film, 2019)
5	おそらく彼にとっては、女性の機嫌を修復することは、ひとりで数十人を <u>ぶちのめす</u> より難しいと思えるからだろう。	www.yourei.jp
6	この男の講義は教室内で催眠ガスを <u>ぶちまける</u> 以上の効果を発揮しているに違い無い。	www.yourei.jp
7	殺されることになっているわたし以外には、真相を <u>ぶちまける</u> 相手はいないので。	www.yourei.jp
8	あの細い身体は、ときに便所のドアを素手で <u>ぶち抜く</u> ほどの怪力を秘めている。	www.yourei.jp

9	もう一度言ってみろ、おまえに <u>錨をぶち込むぞ</u> 。	www.ejje.webl.io.jp
10	お前、このおれに覚悟があんのかと言ったが・・・ええおい見せてやるよ！ただし、おまえにもしてもらおうぜッ！ <u>ブチ砕かれて</u> あの世に旅立つって「覚悟」をだがなあああああ！！！！	<i>JoJo's Bizarre Adventure Ogon no Kaze (manga, 1995-1999)</i>
11	やわな住宅であり、完全に <u>ぶち壊す</u> には一時間とかかからなかった。	www.yourei.jp
12	武器を捨てて、そこに立っている式神も消せ。妙な動きをすると、このガキを <u>ぶち殺す</u> 。	www.yourei.jp
13	あそこに <u>ブっ倒れている</u> やつをねらって撃って脚でも胴でもどこでもいい・・・	<i>JoJo's Bizarre Adventure Stardust Crusaders (manga, 1989-1992)</i>
14	でもその人とはセックスしてないんだ、ってデ・ニーロが言ったとたん、奥さんはバシーンと彼を <u>ぶったたく</u> 。	www.yourei.jp
15	頭をこっぴみじんに <u>ぶっ飛ばさなきやあ</u> 今いち効果がなかったようだけ。	www.yourei.jp
16	それから爺さんは、招く客の一人一人に、青いリボン切れとぼら色のリボン切れとを <u>ぶっ違い</u> に重ねた、小	www.yourei.jp

	さな十字の徽章を配った。	
17	レースでは優れた集中力を発揮し、 「他を <u>ぶっちぎって</u> 勝つ」と称された	www.yourei.jp
18	この ^{ディオ} ;D I Oは全ての生物や全ての のスタンド使いを <u>ブっち切り</u> で超越 したのだ!	JoJo's Bizarre Adventure Stardust Crusaders (manga, 1989- 1992)
19	ぼくらは最後の瞬間に気がついて、 それぞれ一弾倉を <u>ぶっ放した</u> 。	www.yourei.jp
20	下痢はしなかったもののさすがに十 八冊も <u>ぶっ続け</u> で読むと、頭がフラ フラしてきた。	www.yourei.jp
21	そんな奴を見つけたら、私だって滅 茶滅茶に <u>ぶん殴って</u> やる事が出来 る。	www.yourei.jp

BIODATA



Nama : Rehal Rahmaddin
NIM : 1305016120003
Tempat tanggal lahir : Kebumen, 5 September 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Perumahan Tamanwinangun Indah C-106,
 Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
Email : rehalr@hotmail.com

Riwayat Pendidikan

2004-2010 SD Negeri 1 Kebumen
 2010-2013 SMP Negeri 1 Kebumen
 2013-2016 SMA Negeri 1 Kebumen
 2016 S1 Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Organisasi

2017 Staff Muda Bidan Ekobis Himawari
 2018 Staff Ahli Bidang Riset Himawari
 2017 Divisi perlengkapan festival budaya Jepang "ORENJI"
 2018 Divisi perlengkapan festival budaya Jepang "ORENJI"